

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bayi adalah sumber daya manusia yang merupakan aset pada masa yang akan datang. Kesehatan dan gizi pada tahun pertama kehidupan bayi akan menentukan tingkat kesehatan, intelektual, prestasi dan produktivitas di masa depan. Setiap orang tua menginginkan mempunyai anak yang sehat, cerdas, berkualitas dan sukses di masa depan, demikian juga setiap bangsa menginginkan mempunyai generasi penerus yang mampu bersaing dan unggul ditengah persaingan global yang sangat kompetitif. Hal ini harus dianggap sebagai suatu investasi untuk masa depan dan hal ini juga merupakan hak anak, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945, pasal 28 B ayat 2; “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh & berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan & diskriminasi”.

Salah satu indikator kesehatan bayi adalah panjang badan. Menurut Depkes RI panjang bayi normal saat lahir yaitu antara 48 - 52 cm. Panjang badan merupakan salah satu pengukuran antropometri yang termasuk ke dalam pertumbuhan linear, yaitu ukuran yang berhubungan dengan panjang. Menurut Jelliffe (1966) pertumbuhan merupakan peningkatan secara bertahap dari tubuh, organ dan jaringan dari masa konsepsi sampai remaja.

Status gizi ibu pada waktu pembuahan dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung (Solihin Pudjiadi,

2006). Status kesehatan bayi dapat dilihat dengan membandingkan tiga komponen pengukuran antropometri yaitu berat badan, lingkaran kepala dan tinggi atau panjang badan. Panjang badan sendiri ditentukan oleh pertumbuhan tulang janin ketika masa kehamilan. Tulang belakang janin mulai terbentuk pada minggu ke-4, dan pertumbuhannya berlangsung cepat setelah minggu ke-24 atau memasuki trimester kedua periode kehamilan. Kekurangan asupan gizi pada masa ini dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan janin terganggu (Depkes RI, 2012).

Menurut Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VI 2004 ibu hamil membutuhkan tambahan kalori sekitar 300 Kkal per hari. Selain karbohidrat, protein dan lemak, ibu hamil juga memerlukan vitamin dan mineral untuk menunjang pertumbuhan janin. Salah satu mineral yang penting bagi pertumbuhan janin adalah kalsium. Ibu hamil membutuhkan kalsium untuk pembentukan tulang dan gigi, membantu pembuluh darah berkontraksi dan berdilatasi, serta mengantarkan sinyal syaraf, kontraksi otot dan sekresi hormon, kebutuhan kalsium ibu hamil sekitar 1000 mg per hari (Depkes RI, 2012).

Asupan kalsium yang optimal dan vitamin D yang memadai diperlukan untuk memaksimalkan pertumbuhan tulang. Meningkatkan asupan kalsium dan vitamin D selama kehamilan memiliki dampak positif terhadap perkembangan tulang janin pada kehamilan remaja (Bridget, 2012). Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan di Bangladesh yang menyebutkan bahwa, status kalsium dalam darah tali pusat mungkin

berhubungan dengan panjang kelahiran bayi baru lahir. Asupan kalsium selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin (Doi, 2011). Konsumsi kalsium yang tepat dapat diperoleh dengan konsumsi produk susu dan sayuran hijau (seperti kangkung). Untuk mencegah resiko defisiensi kalsium dari pangan, biasanya dokter merekomendasikan ibu hamil untuk mengkonsumsi suplemen. Hasil pengamatan yang penulis lakukan, dari 10 resep ibu hamil, 7 diantaranya tertulis produk suplemen yang mengandung kalsium.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Hubungan asupan suplemen kalsium pada ibu hamil terhadap panjang bayi saat lahir di wilayah Cengkareng Barat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kalsium merupakan zat gizi yang sangat diperlukan saat kehamilan. Kalsium, fosfor, magnesium dan seng adalah mineral utama pembentuk tulang. Saat lahir bayi berisi sekitar 20-30 g kalsium, 16 g fosfor, 750 mg magnesium dan 50 mg seng (Prentice, 2003). Asupan kalsium yang terbatas saat kehamilan dapat berpengaruh negative terhadap pertumbuhan janin (Chang, 2003).

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar tidak meluasnya obyek dalam penelitian, maka penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian, yaitu hanya meneliti hubungan antara asupan suplemen kalsium pada ibu hamil dengan panjang bayi saat lahir di wilayah Cengkareng Barat.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini terfokus pada :

1. Berapa asupan suplemen kalsium harian yang dikonsumsi ibu hamil?
2. Apakah suplemen kalsium mempengaruhi panjang bayi saat lahir?

### **E. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara suplemen kalsium yang dikonsumsi ibu dengan panjang bayi saat lahir.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik Ibu hamil berupa umur, tingkat pendidikan, usia kandungan dan LLA ibu.
- b. Mengidentifikasi intake suplemen kalsium pada ibu hamil.
- c. Mengidentifikasi panjang bayi saat lahir.
- d. Mengidentifikasi asupan gizi dari pangan (protein, kalsium, asam folat, zat besi, serat, asam fitat)

- e. Menganalisis hubungan antara konsumsi suplemen kalsium dan panjang bayi saat lahir.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

- a. Peneliti mendapat berbagai gambaran nyata mengenai asupan suplemen kalsium yang dikonsumsi ibu hamil khususnya di wilayah Cengkareng Barat.
- b. Peneliti mampu menggunakan metodologi yang relevan untuk menganalisa dan mengidentifikasi masalah.
- c. Dapat menambah ilmu dan menerapkan teori yang diperoleh selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

### **2. Bagi Fakultas**

- a. Meningkatkan keterkaitan dengan kesepadanan antara substansi akademi dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.
- b. Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan. Khususnya tentang hubungan antara konsumsi suplemen kalsium pada ibu hamil dan panjang bayi saat lahir di wilayah Cengkareng Jakarta barat.